

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI SISWA SD INP
LASEPANG KECAMATAN BANTAENG
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana
pada Peningkatan Guru MI/PAIS Sekolah Jenjang SI Melalui DMS
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Uin Alauddin Makassar*

Oleh:

AMRIANI
Nim.20100109336

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 20 Maret 2014

Penulis,

AMRIANI

Nim.20100109336

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **AMRIANI, NIM : 20100109336**, Mahasiswa Peningkatan Guru MI/PAIS Sekolah Jenjang SI Melalui DMS pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Siswa SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”**.memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyha.

Demikian persetujuan ini diberika nuntut proses selanjutnya.

Makassar, 20 Maret 2014

Pembimbing

Dr. M. Ilyas Ismail , M.Pd.M.Si
Nip.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Siswa SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng**”. yang disusun oleh Amriani NIM: 20100109336, Mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru PAIS pada sekolah melalui *Dual Mode System* (DMS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin 04 juni 2014 M, bertepatan dengan 6 Sya’ban 1435 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 04 Juni 2014 M
06 Sya’ban 1435 H

DEWAN PENGUJI

(SK DEKAN Nomor. /KW-DMS/2014)

Ketua Sidang	: Dr. Muzakkir, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris Sidang	: Dr. Sulaiman Saat, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Munira S.Ag., M.Ag	(.....)
Penguji II	: Dr. M. Ilyas Ismail, M.Pd.M.Si	(.....)
Pembimbing	: Dr. M. Ilyas Ismail, M.Pd.M.Si	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
Nip. 19541212 198503 1 001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT memberikan hidayah dan rahmat-Nya atas segala aktivitas keseharian kita. Amin.

Shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada Nabi dan Rasul-Rasulnya, terkhusus kepada Rasulullah SAW sebagai Nabi Uswatun Khasanah bagi seluruh umat manusia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, olehnya itu penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada orang tua dan kepada:

1. Prof. Dr. H. Qadir Gassaing, H.T.MS, Rektor UIN Alauddin Makassar yang selama ini membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar dengan penuh tanggung jawab.
2. Dr. H.Salehuddin, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang selama ini memimpin Fakultas dengan penuh dedikasi yang tinggi.
3. Bapak Dr. Susdiyanto, M.SI selaku pengelola DMS atas bimbingan dan bantuannya.
4. Bapak Prof Dr.H.Sabaruddin garancang, MA Pembantu Dekan I, bapak Dr. H.Muh Amri,Lc.M.Ag Pembantu Dekan II, dan Bapak

Drs. H. Muh.Anis Malik, M.Ag Pembantu Dekan III yang selama ini menjalankan tugas dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.

5. Bapak Dr. Ilyas Ismail, M.Pd, M.Si Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan ibu dosen serta segenap staf dan karyawan UIN Alauddin Makassar yang membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Akhirnya hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala, penulis memohon Ridho dan MagfirahNya semoga segala bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkannya, Amin.

Makassar, 20 Maret 2014
Penulis

AMRIANI
Nim.20100109336

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pengertian media gambar	9
B. Jenis-Jenis Media	11
C. Landasan Penggunaan Media.....	14
D. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	17
E. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	33
F.	
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Populasi dan Sampel	39
B. Instrumen Penelitian.....	39
C. Metode Pengumpulan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Selayang Pandang Sd Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.....	46
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan Siswa SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng	48
Tabel II Penggunaan Media Pembelajaran Pada Guru PAI	53
Tabel III Pemahaman Materi Pai Setelah Penggunaan Media	54
Tabel IV Jenis Media Yang Dipakai Oleh Guru PAI	55
Tabel IV Kesulitan Menggunakan Media Pembelajaran Pai	55

ABSTRAK

Nama :Amriani
N.I.M :20100109336
Jurusan :Peningkatan Kualifikasi Guru MI/PAIS Melalui DMS
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul :Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap
Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa
SD Inp. Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten
Bantaeng.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Adapun tujuan Bagaimana pengaruh minat belajar di SD INP.Lasepang, Bagaimana minat belajar siswa di SD I NP.Lasepang, Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat, Bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SD INP.Lasepang.

Dalam kajian pustaka pada skripsi ini ada beberapa sub yang dibahas, yaitu pengertian media, landasan pendidikan, Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Pengertian Profesionalisme Guru Dan Faktor Pendukungnya, Faktor-Faktor Pendukung Profesionalisme

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket, dan dokumentasi, hal ini dimaksudkan dalam rangka pengumpulan data-data secara prosedural, kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan data-data yang terkumpul. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif, yang populasinya berjumlah 50 siswa dan sampelnya berjumlah 5 siswa di SD INP.Lasepang.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa di SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng adalah minat sedangkan faktor eksternal dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut harus dijaga dengan baik oleh semua elemen-elemen atau pihak yang ada di SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng agar minat para siswa dalam melakukan proses pembelajaran dapat selalu dijaga dan ditingkatkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan dan proses belajar mengajar sangatlah penting untuk dikaji karena kegiatan ini merupakan proses yang betul-betul harus dikuasai oleh seorang guru erat kaitannya dengan tugas kesehariannya, seperti yang diungkapkan oleh Moh. Uzer Usman dalam bukunya menjadi guru professional, “Tugas Guru sebagai Propesi meliputi mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa”.

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Proses belajar mengajar, guru sebagai sumber menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu dan siswa sebagai penerima pesan menafsirkan simbol-simbol

tersebut, sehingga dipahami sebagai pesan. Agar pesan yang disampaikan oleh sumber atau pesan tadi bisa juga sampai pada penerima pesan. Agar pesan yang disampaikan oleh sumber atau pesan tadi bisa juga sampai pada penerima pesan. Maka dibutuhkan adanya wadah yang disebut dengan “Media” media ini disebut saluran (chanel). Biasanya dalam proses komunikasi walaupun pesan atau informasi sudah diberikan oleh sumber dan ditujukan pada penerima melalui media akan tetapi tidak ada umpan balik maka proses komunikasi tidak sempurna¹

Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama diperlukan media pengajaran. Media pengajaran agama adalah perantara/pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian Agama islam. (Muhaimin, dkk. 1996:91).

Media pembelajaran merupakan berbagai macam jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar walaupun bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perangsang kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran ini bukanlah sekedar upaya untuk membantu guru, namun juga membantu siswa dalam belajar. Karena dengan

¹ Arip S. 1993:11.

menggunakan media pikiran siswa akan lebih focus pada apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat menerima pesan dengan baik.

Hamalik dalam Arsyad (2002:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dari pernyataan diatas semakin jelas bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi materi pelajaran pada saat itu.

Dalam proses pendidikan banyak sekali media yang digunakan seperti media grafis, media audio, media visual dan masih banyak lagi. Sedangkan landasan penggunaan media menurut Mahfud Shalahuddin ada berapa landasan penggunaan media yaitu dasar religius, dasar psikologis, dan dasar teknologis.

Untuk pemilihan kriteria media menurut Arif. S. Sadiman dalam bukunya media pendidikan yaitu : Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diangankan, keadaan latar belakang, dan lingkungan siswa, situasi kondisi, tempat, dan luas jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada

akhirnya harus diterjemahkan dalam norma/kriteria keputusan pemelihan (1993:83-84).

Media pembelajaran Agama Islam dapat digunakan untuk peningkatan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Dan penggunaan media pembelajaran ini juga harus bermanfaat bagi peserta didik khususnya dan pendidik karena keduanya akan mendapat pengetahuan yang baru.

Salah satu prinsip penggunaan media pembelajaran bahwa dalam penggunaan media siswa harus dipersiapkan dan diperlukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar.² Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis mencoba untuk mengangkat tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa “(Studi kasus penggunaan media pembelajaran di SD INP.Lasepang) dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam keberhasilan minat belajar siswa di SD INP.Lasepang.

² (Karti Soeharto, dkk. 1995:114).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh minat belajar di SD INP.Lasepang?
2. Bagaimana minat belajar siswa di SD I NP.Lasepang?
3. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat
4. Bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SD INP.Lasepang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui jenis media pembelajaran yang telah digunakan di SD.Inp.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng
- b. Untuk mengetahui secara jelas kriteria penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di SD.Inp.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng
- d. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar di SD.Inp.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian antara lain:

- a. Bahan informasi bagi pendidikan tentang pentingnya media pembelajaran dalam penyampaian pendidikan Agama Islam.
- b. Bahan pertimbangan tentang penggunaan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam menerima pendidikan Agama Islam.
- c. Bahan informasi bagi guru tentang motivasi belajar siswa.
- d. Bahan masukan informasi bagi guru Agama di SD.Inp Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.Lasepang untuk memperoleh latihan yang spesifik dalam penggunaan media pembelajaran secara efektif dan efisien.

D. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk lebih jelasnya penulis uraikan hal-hal yang terkandung dalam masing-masing bab:

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari: a). latar belakang, b). rumusan masalah, c). hipotesis, d). pengertian judul, e). metode penelitian, f). tujuan dan kegunaan penelitian, g). garis-garis besar isi skripsi.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka, yang terdiri dari: a). pengertian media pengajaran, b). jenis-jenis media pengajaran dalam proses belajar mengajar, c). tujuan

penggunaan media pengajaran, d). kriteria media yang digunakan dalam proses belajar, e). manfaat penggunaan media pembelajaran, f). motivasi.

Bab III memuat tentang metode penelitian, yang terdiri dari: a). populasi dan sampel, b). instrument penelitian, c). prosedur pengumpulan data, d). teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, yang terdiri dari: a). selayang pandang SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, b). analisis data.

Bab V yang merupakan bab penutup, yang terdiri dari: a). kesimpulan, dan b). saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan (Azhar Arsyad. 2002:3). Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementara para ahli menggunakan Istilah Audio Visual Aids (AVA), untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah Teaching Material atau instruksional material yang artinya identik dengan pengertian yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera kita (Hamalik, 1994:11).

Dan sebelum diambil sebuah kesimpulan mengenai arti dari media pembelajaran ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian media yang telah dirumuskan para ahli pendidikan diantaranya:

1. Menurut AECT (Assosiation For Educational Communication and Technologi). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi (Azhar Arsyad, 2002:3).
2. Menurut NEA (National Edukational Assosiation. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun Audio Visual serta peralatannya. Media

hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca (Arif Sadiman, 2003:6).

3. Menurut P. ELY dan Vernon S. Gerlach. Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru, dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi (Ahmad Rohani, 1997:2-3).
4. Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan
5. Zakariyah Darajat mengutip Rostiyah, dkk. Media pendidikan merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah²
6. Muhaimin dalam bukunya mendefinisikan media pembelajaran agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim atau guru kepada penerima pesan (siswa), dan dapat

¹ Asnawir, Basyiruddin, 2002:11).

² (Zakariyah Darajat, 1992:80).

merangsang perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama (Muhaimin, 1992:9).

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.

B. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Gearlach dan Elly, dalam bukunya yang berjudul “Teaching n Media” menggolongkan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari:

1. Benda sesungguhnya.

Benda sebenarnya termasuk dalam kategori ini meliputi: orang, kejadian, objek atau benda.

2. Presentasi verbal.

Presentasi verbal yang termasuk dalam kategori ini meliputi: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, film strip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya.

3. Presentasi grafis.

Kategori ini meliputi: chart, grafik, peta, diagram, lukisan/gambar, yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, keterampilan/sikap.

4. Potert diam (still picture).

Potert ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, strip slide, majalah dinding dan sebagainya.

5. Film (motion picture).

Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretangambar (film animasi).

6. Rekaman suara (audio recorder).

Ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal kelompok atau bersifat individual.

7. Program atau disebut juga dengan “pengajaran berprogram”.

Yaitu informasi verbal, visual atau audio yang sengaja di buat untuk merangsang adanya respon dari siswa.

8. Simulasi.

Adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian sebenarnya, contoh: simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam

mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat juga dilakukan dengan permainan (permainan simulasi)³

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu:

1. Media tanpa proyeksi dua dimensi: yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Termasuk dalam jenis ini misalnya papan tulis, papan temple, papan fanel, dan lainnya.
2. Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu: jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar, tebal dan tinggi. Termasuk dalam kategori ini misalnya: benda sebenarnya, boneka dan sebagainya.
3. Media audio yaitu yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkeras suara. Jenis media semacam ini misalnya: radio dan tape recorder.
4. Media dengan proyeksi yaitu: media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya: film, slide dan film strip.
5. Televisi dan video tape recorder yaitu jenis media yang pada prinsipnya sama dengan audio tape recorder dan radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja sedangkan TV memancarkan suara dan gambar. Video tape

³ (Mahfud, 1986:46-47).

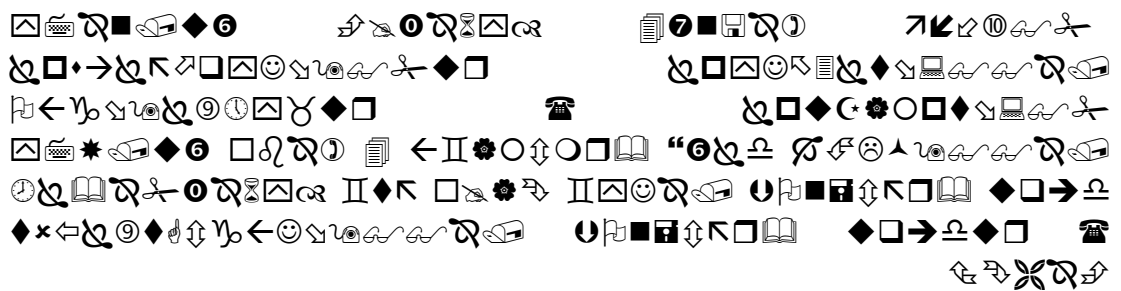
recorder adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek, sedangkan kalau TV adalah sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.⁴(Mahfud, 1986:47-48).

C. Landasan Penggunaan Media Dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Drs. Mahfud Shalahuddin dalam bukunya media pendidikan islam menyatakan ada beberapa dasar penggunaan media dalam pendidikan islam antara lain:

1. Dasar Religius

Dalam masalah penerapan media pendidikan agama, harus memperhatikan jiwa keagamaan pada anak didik, oleh karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pendidikan Agama Islam yang prinsipil. Dengan tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya fikir anak didik. Guru agama akan sulit diharapkan untuk menjadi sukses sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125:



⁴ Ibit hlm 47

Artinya: “Serulah (manusia) pada jalam Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-nahl : 125).

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil. Berbagai macam orang mengartikan kata “Hikmah” dalam arti “Bijaksana”, adapula yang mengartikan hikmah dengan cara yang tepat dan efektif. Syekh Muhammad Abdul dalam tafsir Al Manar (Jus III), mengartikan kata hikmah dengan “alasan-alasan ilmiah dengan dalil dan hijjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal”. (Humaidi, 1974:8). Dalam Usanul Arab diterangkan bahwa: Hakim yaitu orang yang berhikmah, ialah orang yang paham benar tentang seluk beluk kaifiat/cara mengerjakan sesuatu dan dia mahir di dalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa hikmah adalah cara yang bijaksana, tepat, efektif, dan dapat diterima dengan akal, oleh karena itu tugas pengamatan yang pertama harus dilakukan oleh guru agama sebagai pendidik ialah pengamatan langsung kepada perkembangan keagamaan anak didik. Sebab perkembangan sikap keagamaan anak sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada Tuhan, yang telah diberikan di lingkungan keluarga atau masyarakat, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan dasar

pengertian dalam melaksanakan tugas sesuai dengan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar,⁵

2. Dasar Psikologis

Pada waktu guru menyusun desain untuk media, ia harus telah merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, guru pula yang menentukan dan mengorganisir komponen media, guru akan dapat mengorganisir komponen dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar mengajar/tipe-tipe belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan unik. Kompleks artinya mengikut sertakan segala aspek kepribadian baik jasmani maupun rohani. Sedangkan unik berarti cara belajar dari tiap orang mempunyai perbedaan, seperti dalam hal: minat, bakat, kemampuan, kecerdasan serta tipe belajar.

Hakikat perbuatan belajar mengajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku kepribadian bagi orang yang belajar. Perubahan itu baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap/nilai. Guru akan dapat memilih dan menggunakan media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, jika mengetahui tentang proses orang mengenal dunia dan sekitar bagaimana cara mempelajarinya,⁶

3. Dasar Teknologis

⁵ (Mahfud Shalahuddin, 1986:21).

⁶ (Mahfud, 1986:22).

Kemajuan dan perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Pengaruh tersebut juga memasuki dunia pendidikan, sehingga menimbulkan istilah “Teknologi Pendidikan” yang mempunyai pengertian sebagai proses keseluruhan kegiatan yang melibatkan orang, prosedur, pikiran, perencanaan, organisasi dalam menganalisis masalah, melaksanakan dan menilai serta mengelola usaha pemecahan masalah dengan segala sumber yang ada, (Mahfud Salahuddin, 1986 : 42-43).

D. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Arif S.Sadimin, dkk dalam bukunya “Media Pendidikan” menjelaskan bahwa: “faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar belakang dan lingkungan siswa. Situasi kondisi setempat dan luas jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma/kriteria keputusan pemilihan⁷Dalam hal ini Dick dan Carey menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan yaitu: **Pertama**, ketersediaan sumber setempat yaitu apabila media yang bersangkutan tidak terdapat sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. **Kedua**, apakah untuk membeli atau memproduksi

⁷” (Sadiman, 83-84).

sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. **Ketiga**, adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama artinya biasa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa atau dipindahkan. **Keempat**, adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang, sebab ada jenis media yang biaya produksinya mahal (contohnya program film bingkai) tetapi dapat dipakai berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang.

Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai atau mengadaptasi media yang bersangkutan⁸

Adapun kriteria dalam pemilihan media pembelajaran adalah:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media yang dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang diterapkan secara umum mengacu kepada kepala salah satu atau gabungan dari dua atau tiga arah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi media yang berbeda, contoh: film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif

⁸ (Arief S. Sadiman, dkk, 1986:84).

media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

3. Praktis, luwes dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber cara lainnya memproduksi, maka tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat orang guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
4. Guru terampil menggunakannya, ini merupakan kriteria utama. Adapun jenis media yang digunakan, guru harus mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakan.
5. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Oleh karena itu ada berbagai macam media yang digunakan untuk jenis kelompok besar, kecil, dan perorangan.⁹
6. Mutu Teknis, Pengembangan Visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Contohnya visual pada slide harus jelas

⁹. (Azhar Arsyad, 1997:72-74).

dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lainnya yang berupa latar belakang

7. Menurut Ahmad Rohani dalam bukunya “Media Instruksional Edukatif” menyatakan bahwa pemilihan dan pemanfaatan media perlu diperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Tujuan

Media hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Ketepatangunaan

Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.

3. Keadaan Peserta Didik

Kemampuan berfikir dan daya tangkap peserta didik, dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.

4. Ketersediaan

Pemilihan perlu memperlihatkan ada atau tidak media tersedia di perpustakaan atau di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.

5. Mutu Tekhnis

Media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.

6. Biaya

Hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.¹⁰

¹⁰ (Ahmad Rohani, 1997:72-74).

Berkaitan dengan hal tersebut beberapa ahli menyatakan: untuk memilih media atau menggunakannya media pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Biaya lebih murah, pada saat pembelian ataupun dalam pemeliharaan.
2. Kesesuaian dengan metode pembelajaran.
3. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
4. Pertimbangan praktis.

Media dipilih atas dasar praktis tidaknya untuk digunakan seperti:

1. Kemudahannya dipindahkan atau ditempatkan.
2. Kesesuaian dengan fasilitas yang ada di kelas.
3. Kemampuan penggunaannya.
4. Daya tahannya.
5. Ketersediaan media tersebut berikut suku cadang di pasaran serta keterbatasan bagi peserta didik.

Jenis media yang digunakan harus dipilih berdasarkan kriteria lain, seperti yang telah diuraikan diatas. Bila media yang dipilih hanya memenuhi sebagian dari kriteria, dapat terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Tampak baik dalam perencanaan tetapi tidak berhasil diproduksi, karena terlalu mahal atau sulit diperoleh peralatan dan bahan bukannya.
 2. Diproduksi dengan kualitas rendah karena alasan yang sama seperti diatas.
-

3. Tidak atau kurang digunakan karena tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, tidak praktis untuk digunakan atau tidak sesuai dengan metode pembelajaran.
4. Kurang efektif dalam mencapai tujuan ¹¹

Akhirnya perlu dipahami tentang cara-cara pemilihan media ada tiga cara yaitu:

1. Model, Flow Chart, Eliminasi
Menggunakan sistem pengguruan (batal) dalam pengambilan keputusan.
2. Model Matriks
Menangguhkan pengambilan keputusan, untuk memilih ini cocok kalau menggunakan media rancangan.
3. Model Checek List
Menangguhkan keputusan untuk memilih sampai seluruh kriteria dipertimbangkan, hal ini cocok untuk media jadi dan media rancangan. ¹²

E. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran pendidikan agama islam dapat digunakan dalam rangka upaya peningkatan interaksi belajar mengajar, oleh karena itu harus diperhatikan

¹¹ (Ahmad Rohani, 1997:29-30).

¹² (Ahmad Rohani, 1997:34).

prinsip-prinsip penggunaannya. Menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman (2002:19). Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan bila sewaktu-waktu digunakan.
2. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Guru hendaknya dapat menguasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan.
4. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran.
5. Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis.
6. Jika sekiranya suatu pokok bahasan lebih dari beberapa macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar.

Menurut Arif Sukandi S.S dan Radikun (1998:173-174). Prinsip-prinsip penggunaan media adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada satupun teknik atau strategi mengajar dan media pembelajaran yang harus dipakai tanpa melibatkan strategi mengajar dan media lainnya. Oleh sebab

itu sebaiknya dalam proses belajar mengajar dipergunakan teknik dan media pembelajaran sesuai dengan tujuan belajar dan kebutuhan belajar.

2. Tidak ada satu mediaupun yang sesuai dan cocok dengan segala macam kegiatan belajar. Oleh karena itu sebaiknya sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dipilih satu bentuk media yang cocok dan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan belajar.
3. Media tertentu lebih cepat dipakai untuk tujuan pembelajaran tertentu dibanding media lain.
4. Penggunaan berbagai media secara berlebihan dan tidak berdasarkan teori pemilihan media dalam tempo relatif kurang akan menyebabkan kaburnya isi materi ini berarti bukan pendekatan multimedia.
5. Sebelum menggunakan suatu media dalam proses belajar mengajar sebaiknya guru melakukan persiapan yang cukup dan cermat, karena dengan cara demikian guru dapat menguasai seluruh materi dan proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bila dianggap perlu maka guru sebaiknya mempersiapkan bahan tambahan agar dapat memperluas dan memperdalam topic yang dibahas.
6. Selama belajar menggunakan media, sebaiknya siswa juga dipersiapkan sebelumnya dan siswa juga harus diperlakukan sebaik-baiknya sesuai dengan karakteristiknya sehingga dapat berperan sebagai siswa yang berperan aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan juga dapat meningkatkan interaksi belajar.

7. Media perlu diusahakan agar menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, yakni media harus diperlakukan secara tepat dan proporsional. Sehingga tidak hanya sebagai alat bantu mengajar tetapi betul-betul merupakan satu mata rantai dalam sistem pendidikan.
8. Jangan sekali-kali menggunakan media hanya untuk mengisi waktu kosong dengan tujuan sebagai hiburan semata, karena dengan demikian tanggapan siswa selanjutnya terhadap media betul-betul sebagai hiburan dan untuk mengubah situasi akan sulit sekali.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

1. Media merupakan bagian integral dari sistem pengajaran.
2. Media merupakan sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah.
3. Guru harus menguasai teknik media yang akan digunakan.
4. Guru harus memperhitungkan untung rugi penggunaan media.
5. Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara otomatis.
6. Guru dapat menggunakan multimedia jika pokok bahasan memerlukan beberapa macam media.
7. Guru harus mempersiapkan media secara cermat dan juga siswa yang akan diajar sehingga ada interaksi dalam proses belajar mengajar.

F. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai manfaat yang utama yaitu membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Tetapi menurut beberapa ahli pendidikan media pembelajaran mempunyai manfaat yang lebih luas antara lain:

1. Menurut Dale

Manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c. Menunjukkan hubungan mata pelajaran dan kebutuhan serta minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- f. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar siswa.
- g. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.
- h. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang bermakna dan dapat dikembangkan.
- i. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi.

- j. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

2. Menurut Sudjana dan Rifa'i

Manfaat media pembelajaran menurut mereka adalah:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

3. Menurut Oemar Hamalik

Manfaat media pembelajaran menurut Oemar Malik adalah:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.

- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar. (Oemar Hamalik, 1976:15-16).

g. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Sebenarnya dalam penegasan istilah telah dijelaskan pengertian minat belajar, namun perlu penulis tegaskan lagi. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi mengenai minat, diantaranya :

- a. Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan
- b. Menurut Crow dan Crow, minat adalah “Sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktifitas tertentu.

- c. Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut

Dan beberapa pengertian tersebut di atas, disini penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang.

Setelah menjelaskan pengertian minat, berikut ini dikemukakan pengertian belajar, dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami pengertian minat belajar.

Di bawah ini di temukan beberapa definisi mengenai pengertian belajar, diantaranya :

- a. Menurut Morgan, sebagaimana dikutip oleh Wgalim Purwanto, dalam buku *Introduction to psychology*, mengemukakan :
- “Belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalama.
- b. Menurut Witherington, sebagaimana dikutip oleh Chariyah Hasan dalam *Educational Psychology* mengemukakan :
- "Belajar adalah Suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.
- c. Menurut Cronbach, sebagaimana dikutip oleh Sumardi Surya Brata, yaitu:

“Learning is shown by a change in behavior as are surf or experience”

Artinya: yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si Pelajar menggunakan panca inderanya.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar dari interaksi dengan lingkungan yang tertentu, ketrampilan, sikap dan konsep.

Definisi yang lain sebagaimana dikemukakan oleh W.S Winkel, bahwa "Belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai sikap yang bersifat konstan / menetap.

Adapun menurut Sardiman, A.m, belajar secara makro adalah : “Kegiatan Psikofisik ke perkembangan pribadi seutuhnya, sedang belajar secara mikro yaitu usaha penyampaian materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya, relevan. Dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan.

Sementara itu Abu Ahmadi menjelaskan, belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

Dengan memperhatikan pengertian minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (Tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala), namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

2. Hubungan Minat Belajar dengan Proses Belajar Mengajar

Minat dapat diartikan “Suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-inginan atau kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minat, sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri bahwa “Minat besar pengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.

Ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa, sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif.

Memang tidak semua anak didik memulai belajar dengan faktor perhatian yang disiapkan, banyak peserta didik mengembangkan minat belajarnya pada suatu mata pelajaran sebagai hasil pengaruh dari para guru, teman-teman sekelas, anggota keluarga. Namun bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang rata-rata tinggi, biasanya mereka dapat mengembangkan minat kuatnya pada suatu mata pelajaran dan berusaha meningkatkan dirinya terhadap pelajaran agar mencapai hasil yang memuaskan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua bagian, yaitu :

a. Faktor Internal

1) Fungsi Kebutuhan-kebutuhan

Minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari kebutuhan anak tersebut. Seorang anak yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas dimanapun ia sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan itu

2) Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan, yaitu :

- a. Kebutuhan akan perasaan aman
- b. Kebutuhan akan memperoleh "Status"
- c. Kebutuhan akan memperoleh penghargaan

3) Bakat

Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu ketrampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus berminta untuk aktif berkecimpung didalamnya.

b. Faktor Eksternal

1) Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Dan sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

2) Faktor Pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat ke arah itu, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbuang.

3) Faktor Keluarga

Sebagaimana Jalahudin menyatakan bahwa : keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak & Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat, Bapak dan Ibu diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua.

Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak akan lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Bahkan *heredity* dari orang tua selalu dibawanya sehingga anak selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang yang aktif, serta rajin membaca, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini Gilbert Highest (1961) berpendapat sebagaimana dikutip Jalahudin bahwa “Kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan

keluarga, sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan kembali tidur, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.

4) Faktor Sekolah

Di sekolah itulah siswa diberi beberapa ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian perwujudan sekolah tersebut baik, tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya, Kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat dibentuk karakter anak. Melihat pernyataan itu jelaslah minat belajar siswa sangat dipengaruhi di masa mereka sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong siswa untuk belajar giat, begitu juga sebaliknya.

Lebih jelasnya untuk mengetahui bahwa lingkungan sekolah itu mempengaruhi minat belajar siswa, maka kini akan diperinci unsur-unsur sekolah yang kiranya banyak pengaruhnya :

a. Pendidik

Dalam kegiatan belajar, pendidik atau guru merupakan dinamisator dalam kegiatan tersebut, bahwa guru merupakan sumber ilmu dan man'idhah serta sebagai teladan, sesuai dengan istilah guru itu "Digugu lan ditiru", apa ucapannya atau nasehatnya akan diindahkan dan dianut, serta tingkah lakunya akan banyak mempengaruhi terhadap kepribadian siswa dan minat belajar siswa.

b. Alat Pengajaran

Alat pengajaran istilah segala sesuatu yang dipergunakan agar pengajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama, maka seorang guru harus memilih alat pengajaran serta menyesuaikan alat tersebut dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Alat-alat ini ada yang dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran, tetapi kadang-kadang hanya untuk satu jam pelajaran saja, yang disebut alat peraga.

c. Metode Mengajar

Adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu peristiwa pengajaran berlangsung.

Untuk mencapai tujuan, maka dalam kegiatan apa saja tentu tidak terlepas dari metode, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan sekali bahkan guru harus bisa memilih nama yang cocok dengan apa yang disampaikan, kalau metode yang digunakan efektif dengannya, tentu dalam mencapai tujuan akan bisa dengan efisiensi.

Muhammad Ali mengatakan “Dalam praktek pengajaran merupakan proses yang sangat kompleks agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif.

Dengan metode pengajaran yang efektif bisa membangkitkan minat belajar siswa, sehingga kalau ia benar-benar memperhatikan minat belajar siswa, maka siswa benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Biasanya seorang guru yang satu dengan lainnya tidak sama dalam gaya pengajaran, ada yang cenderung untuk

menggunakan satu metode, ada yang senang berganti-ganti, hal ini banyak pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

d. Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran adalah cara mengatur urutan bahan pelajaran yang disampaikan kepada murid-murid dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan dan sesuatu mata pelajaran.

5) Faktor Masyarakat

Pendidikan adalah suatu lembaga masyarakat yang digunakan untuk mewariskan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Hal ini dikatakan : Pendidikan harus dipandang sebagai infuisi penyiapan anak didik untuk mengenali hidup dan kehidupan itu sendiri, jadi lakukan untuk belajar potongan-potongan ilmu atau ketrampilan, karena yang terpenting dalam pendidikan bukanlah aspek intelektual tetapi mengembangkan wawasan minat dan pemahaman terhadap lingkungan sosial budaya. Dengan demikian tradisi yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa anak, tradisi yang baik tentunya akan membawa pengaruh positif dan tradisi yang jelek akan membawa pengaruh negative.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zuhairini dan Sanepiah Faerot :

“Milien atau masyarakat mempunyai rencana yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak itu juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan pengaruh tersebut terutama datang dari teman sebayanya dan masyarakat sekitarnya”

Dan pendidikan tidak bisa dipandang sebagai kewajiban untuk usia tertentu saja, tetapi suatu kewajiban sepanjang hidup, dan karena itu perlu sekali adanya saling mengisi antara rumah, sekolah, dan masyarakat, pendidikan selaku alat kemajuan sosial di dalam berbagai segi kehidupan masyarakat.

Melihat dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa masyarakat itu juga ikut mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pendidikan agama, karena dengan keadaan masyarakatnya.

Prof. Mochtar Yahya mengatakan “Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlakunya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan akan adalah tergantung kepada keadaan masyarakat di mana anak itu bergaul.

Bertolak dari pernyataan itu bisa disimpulkan bahwa anak yang suka bergaul dengan anak yang suka pendidikan agama, pasti anak tersebut pastinya akan punya minat terhadap pendidikan agama, dan begitu pula sebaliknya, yakni anak yang suka bergaul dengan anak yang tidak suka pendidikan agama, maka akhirnya anak tersebut juga tidak punya minat terhadap pendidikan agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Popoulasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “Keseluruhan subyek penelitian” (2002:108). Dalam hal ini dikarenakan subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10 – 15% dari itu. Maka dalam hal ini, penulis menggunakan sampel dengan ketentuan diambil 10% dari jumlah populasi yang ada, yakni 10% dari siswa, 50% jumlah seluruh siswa diambil 10% sebagai sampel menjadi 5 siswa.

2. Sampel

Sampel ini dimaksudkan untuk mewakili objek yang akan diteliti. Sebab dalam suatu penelitian, jika seorang peneliti mengadakan penelitian terhadap seluruh populasi maka akan kesulitan karena terlalu banyak dan biayanya besar. Dan sampel yang diambil adalah 50 siswa kelas II – VI dari 50 siswa.

Pengambilan sampel ini memakai teknik random sampling, sebagaimana pernyataan Sutrisno Hadi dalam buku metodologi research berlaku secara umum, maka sering kali terpaksa menggunakan sebagian populasi yaitu sebuah sampel, yang dapat dipandang mewakili populasi itu.

B. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan pada waktu penelitian. Karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sarana atau alat yang digunakan dalam rangka melacak data-data yang dibutuhkan.

Keberhasilan penelitian, banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan diperoleh melalui instrumen. Hal tersebut merupakan alat pengumpulan data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data empiris. Sebab data yang salah (tidak menggambarkan data yang empiris) dapat menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan yang dibuat merupakan data yang tidak empiris.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Daftar angket yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada sumber data secara tertulis. Dalam hal peneliti mengedarkan angket kepada siswa untuk memperoleh data media dan motivasi belajar. Instrumen yang digunakan adalah angket.
2. Pedoman wawancara adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan responden sesuai dengan pembahasan skripsi ini. Adapun data yang diperoleh melalui pedoman wawancara ini adalah sejarah berdirinya SD.INP.Lasepang dan pengaruh penggunaan media pembelajaran

pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

3. Panduan observasi yaitu mengadakan pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh penulis untuk mencatat data dengan jalan meneliti langsung di lapangan guna mempelajari dan mencatat secara sistematis data yang diperlukan.
4. Format dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat langsung lewat arsip-arsip atau dokumen tertulis yang ada di SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data di lapangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengemukakan metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan buku-buku sebagai bacaan baik yang terdapat pada buku ilmiah. Penulis berusaha mengutip buku tersebut dengan jalan kutipan, ikhtiar, maupun tulisan ilmiah lainnya, yang berkaitan dengan skripsi ini kemudian mencatat dan mengutip hal-hal yang dianggap penting. Dalam mengutip digunakan dua cara yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.
2. Field Research, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan yang menjadi objek pengumpulan data.

Dalam hal ini penulis adakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud metode observasi adalah “sebagaimana metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan penulis agar dapat menjangkau secara langsung subjek penelitian, agar dapat secara objektif dan independent dalam melakukan penelitian, agar dapat secara jelas bagi peneliti memantau jalannya suatu observasi.

Untuk pengamatan memaparkan cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengamati secara langsung berbagai gejala yang timbul dari objek penelitian.

2. Metode Interview

Metode interview yang dikenal dengan metode wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan menggunakan personal approach/pendekatan personal dengan responden /informan penelitian.

Untuk mendapatkan data secara langsung penulis menggunakan data wawancara dikarenakan berdasarkan pertimbangan bahwa:

- a. Peneliti dapat keterangan secara langsung dari informan.
- b. Peneliti akan lebih dekat dan akrab dengan subyek penelitian.

¹ (Suharsimi Arikunto, 2002:133).

- c. Peneliti dapat dengan terperinci menerima penjelasan yang menyangkut kepentingan penelitian.
- d. Peneliti akan dapat memperoleh data yang valid dan terhindar dari kesalahan observasi.

Metode ini digunakan sebagai metode primer dalam pengumpulan data, karena metode dianggap sangat baik untuk mengetahui pendapat serta keyakinan seseorang dengan sesuatu. Dengan metode ini dapat memperoleh data tentang berdirinya SD.INP.Lasepang.

3. Metode Questioner / Angket

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. (Suharsimi Arikunto, 2002:128).

Pemilihan metode angket berdasarkan pada:

- a. Bersifat praktis dan ekonomis.
- b. Jawaban lebih mudah diberikan karena pengisi angket tinggal menjawab soal yang telah diberikan.
- c. Bersifat pribadi karena pengisi angket tidak perlu mencantumkan identitas diri.
- d. Dapat digunakan dalam beberapa komponen yang diperlukan pada penelitian, misalnya kriteria tertentu.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat penggunaan media pembelajaran di SD.INP.Lasepang.

4. Metode Dokumentar

Yang dimaksud dengan mencari data melalui metode dokumentar yaitu: mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002:131).

D. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan adalah:

1. Teknik Analisa Data Deskriptif

Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif, dalam hal ini adalah latar belakang pengaruh penggunaan media dalam proses penyampaian Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SD.INP.Lasepang. Teknik Analisa Data Statistik. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif/data yang berbentuk angka, dalam hal ini penulis menggunakan rumus chi kwadrat yaitu:

$$X^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan: X^2 = Chi Kwadrat

F_o = Frekuensi yang diperoleh (observasi)

Fh = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai cerminan populasi. (Sutrisno Hadi, 1987:346).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya korelasi pengaruh-pengaruh penggunaan media dalam proses penyampaian pendidikan agama islam menggunakan rumus:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan: KK = Koefisien kontingensi

X^2 = Harga Chi Kwadrat yang diperoleh

N = Jumlah Responden. (Sutrisno Hadi, 1989:356).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang SD.Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

1. Sejarah Berdirinya SD.INP.Lasepang

Pendidikan yang didirikan sejak kecil sangat besar pengaruhnya terhadap individu dimasa mendatang, terlebih lagi dari penanaman jiwa keagamaan dan budi pekerti. Berbagai pengalaman anak dimasa kecil merupakan dasar atau pondasi mereka dalam mengembangkan kemampuan dirinya baik jasmaniah maupun rohaniah.

Untuk itu keberadaan berbagai lembaga pendidikan dasar dalam hal ini SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Bantaeng sangat besar artinya bagi semua masyarakat yang mempengaruhi kemajuan bidang informasi dalam hal ini perkembangan media yang digunakan untuk membantu dan mempermudah proses belajar mengajar di SD.INP.Lasepang. Hal ini menyangkut media pembelajaran dalam pendidikan islam terhadap motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan tersebut.

SD.INP.Lasepang adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan setingkat sekolah dasar (SD). Hanya SD.INP.Lasepang. dan dibawah Naungan Departemen Agama berprofensi Sul-Sel.

SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng sebagai lembaga pendidikan formal dibawah binaan langsung Departemen Agama Kabupaten Bantaeng, sejak berdirinya SD.INP.Lasepang telah mengalami pergantian kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Segogia, BA. Dari tahun 1981-1990
 - b. Faisal, BA. Dari tahun 1990-2000
 - c. Dra. Rabbi. Dari tahun 2000-2003
 - d. Dra. Rosna. Dari tahun 2013-2014 (sekarang)
2. Berdasarkan data diatas bahwa kepala sekolah pertama adalah Segogia, BA, dan yang terlama adalah Dra. Rosna yang menjabat sampai sekarang dan merupakan kepala sekolah terakhir setelah kepemimpinan Dra. Rabbi. (Data primer MI Guppi Kalimbua SD.INP.Lasepang, tahun 2014).
 3. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga pendidikan apabila tidak ada organisasi yang terbentuk dalam sebuah sistem maka segala pekerjaan tidak dapat berjalan dengan teratur, rapi dan lancar. Maka sangat dipandang perlu adanya suatu struktur organisasi.

Dalam sebuah organisasi, baik organisasi kemasyarakatan maupun organisasi dalam lembaga pendidikan atau sekolah perlu adanya penataan struktur untuk mempermudah membagi tugas dalam suatu organisasi, demikian pula sekolah. Struktur organisasi ini terbentuk berdasarkan hasil musyawarah antara pihak sekolah.

Adapun struktur organisasi di SD.INP.Lasepang dapat dilihat pada lampiran 6 hasil dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah Dra. Rosna pada tanggal

4. Visi dan Misi SD.INP.Lasepang

Adapun visi SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yaitu unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa yang mempunyai indikator sebagai berikut:

- a. Unggul dalam mencapai selisih UAN
- b. Unggul dalam aktivitas keagamaan
- c. Unggul dalam seni budaya islam
- d. Unggul dalam olahraga sepak bola, sepak takraw, tennis meja dan olahraga lainnya.

Adapun misi SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yaitu:

- a. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
- b. Membimbing dan mengarahkan siswa agar sadar dalam melaksanakan aktivitas keagamaan.
- c. Mengadakan kursus Bahasa Arab, Bahasa Inggris, TK dan TPA serta pelatihan kesenian dan tim olahraga.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan sekolah dan komite sekolah. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD.INP.Lasepang pada tanggal).

5. Berdasarkan visi dan misi SD.INP.Lasepang

SD.INP.Lasepang SD.INP.Lasepang memiliki obsesi untuk maju dan mengungguli sekolah lainnya. Keunggulan yang dicanangkan adalah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan kesenian yang berbasis agama islam, selain itu senantiasa usaha dalam pengembangan islam melalui dakwah.

6. Keadaan Guru / Tenaga Pengajar Dan Tenaga Non Pengajar SD.INP.Lasepang

7. Data tentang keadaan tenaga pengajar dan non pengajar di SD.INP.Lasepang sebagian besar tenaga pengajarnya berlatar belakang pendidikan S1 yang sesuai dengan bidangnya sehingga diharapkan mampu mencetak lulusan yang bisa diandalkan dan mampu bersaing. (Data dokumentasi SD.INP.Lasepang tahun ajaran 2013-2014). Lihat lampiran 7.

8. Keadaan Siswa SD.INP.Lasepang

9. Siswa tidak lain adalah anak yang belajar dalam menimba ilmu pengetahuan di madrasah tersebut. Berjalan tidaknya suatu madrasah ditandai dengan adanya atau banyaknya siswa yang belajar, kondisi siswa SD.INP.Lasepang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL

Kondisi siswa SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Tahun Ajaran 2013 - 2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	3	4	7
2.	II	5	4	9
3.	III	5	2	7
4.	IV	4	5	9
5.	V	8	5	13
6.	VI	4	8	12
	Jumlah	29	28	57

Sumber data: Laporan Bulanan.

10. Sarana dan Prasarana Pendidikan SD.INP.Lasepang

Sarana dan prasarana pendidikan di SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, merupakan salah satu bukti pendidikan yang turut mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Keberadaan fasilitas suatu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah.

Data tentang sarana dan prasarana pendidikan di SD.INP.Lasepang sebagaimana tampak pada tabel IV – V yang tercantum pada lampiran 9 dan 10. (Data dokumentasi SD.INP.Lasepang Tahun Ajaran 2013-2014).

B. Analisa Data

Sebelum sampai pada analisa data maka perlu adanya penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas dengan tujuan penulisan skripsi ini

Sedangkan data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket kepada responden (siswa) yang didukung oleh data pendukung berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil interview dengan beberapa guru agama khususnya pendidikan agama islam di SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng pada tanggal yang memacu pada rumusan masalah dapat diperoleh data berikut ini:

1. Penggunaan Media Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil interview dengan Guru PAI dapat diungkapkan bahwa tidak semua penggunaan media pembelajaran digunakan pada semua materi, akan tetapi yang menggunakan media hanya pada materi/bab pembahasan tentang fiqih, baca tulis AL- Quran dan Hadits. Misalnya pada materi fiqih yang menerangkan tentang jenazah, dalam hal ini terdapat bagaimana cara memandikan, mengafani jenaza, untuk mempraktekkannya diperlukan media yang dapat menerangkan hal

tersebut. Maka media pembelajaran yang digunakan adalah boneka, yang dapat dimandikan dan dikafani. Sedangkan pada materi baca tulis Al- Quran serta buku panduan baca tulis Al- Quran Qirdah/Iqro. (Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Gafur, S.Pd.I dan Ibu Rabbiani, S.Pd.I, pada tanggal di SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Jenis Media Yang Digunakan Oleh Guru PAI

Hasil dari wawancara dengan guru PAI berupa bagan-bagan sebagai media sehingga guru dapat mempercepat pemahaman siswa dan juga media gambar serta buku paket, buku panduan baca tulis Al- Quran LKS. (Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Gafur, S.Pd.i dan Ibu Rabbiani, S.Pd.i, pada tanggal di SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

2. Kriteria penggunaan Media

Menurut pendapat Guru PAI kriteria media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa dikelas. Biaya pengadaan media disesuaikan dengan dana intern sekolah. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai. (Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Gafur, S.Pd.i dan Ibu Rabbiani, S.Pd.i).

3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tatap muka dengan Guru PAI di SD.INP.Lasepang bahwa pengaruh penggunaan media sangatlah besar dengan motivasi karena seperti fungsi media adalah sarana atau alat bantu guru dalam proses belajar mengajar khususnya

materi PAI, untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada yang di didik agar mengerti dan paham maka digunakan media tersebut, akan tetapi media haruslah dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengetahui dan belajar. (Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Gafur, S.Pd.i dan Ibu Rabbiani, S.Pd.I)

Angket yang masuk diproses dan ditabelkan serta diberi skor, sehingga memudahkan dalam perhitungan dan membacanya, pemberian skor ini dalam setiap itemnya ditentukan sebagai berikut:

A Skornya 4

B Skornya 3

C Skornya 2

D Skornya 1

Untuk angket bagi responden informan, siswa akan disajikan dalam bentuk tabel, tidak diskor dan hanya dipresentasi saja, karena hasilnya dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel VI**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU PAI**

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
1	Selalu	50	21	42
	Kadang-kadang		14	28
	Tidak Pernah		5	10
	Tidak Tahu		10	20
	Jumlah	50	50	100

Dari jawaban responden yang terdapat pada tabel penggunaan media pembelajaran oleh Guru PAI pada setiap proses Belajar Mengajar bahwa 21 siswa (42%) menjawab selalu, 14 siswa (28%) menjawab kadang-kadang, 5 siswa (10%) menjawab tidak pernah, 10 siswa (20%) menjawab tidak tahu. Ini menunjukkan bahwa guru setiap kali mengajar lebih banyak menggunakan media pembelajaran dengan hasil jawaban 50 responden sebesar 21 (42%).

Tabel VII**PEMAHAMAN MATERI PAI SETELAH PENGGUNAAN MEDIA**

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
2	Sangat Paham	50	30	60
	Kurang Paham		10	20
	Tidak Paham		7	14
	Tidak Tahu		3	6
	Jumlah	50	50	100

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pemahaman siswa setelah guru memberikan materi PAI dibantu dengan menggunakan media pembelajaran menunjukkan bahwa 30 siswa (60%) menjawab sangat paham, 10 siswa (20%) menjawab kurang paham, 7 siswa (145) menjawab tidak paham, 3 siswa (6%) menjawab tidak tahu. Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI yang menggunakan media pembelajaran cukup tinggi dengan hasil jawaban dari 50 responden (siswa) menjawab sangat paham sebesar 60% dari 30 siswa.

Tabel VIII**JENIS MEDIA YANG DIPAKAI OLEH GURU PAI**

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
3	Model/Barang Tiruan	50	25	50
	Gambar Peraga		15	30
	Buku Paket		8	16
	Tidak Tahu		2	4
	Jumlah	50	50	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan jenis media pembelajaran yang digunakan pada materi PAI 50 responden model / barang tiruan sebanyak 25 siswa (50%), gambar peraga 15 siswa (30%), buku paket 8 siswa (16%), dan 2 siswa (4%) menjawab tidak tahu.

Tabel IX**KESULITAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI**

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
4	Tidak Pernah	50	30	60
	Kadang-kadang		12	24
	Selalu		5	10
	Tidak Tahu		3	6
	Jumlah	50	50	100

Tabel diatas memperlihatkan tingkat kesulitan siswa dalam penggunaan media pembelajaran pada materi PAI 50 siswa (responden) menjawab tidak pernah kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran sebesar 30 siswa (60%), 12 siswa (24%) kadang mengalami kesulitan, 5 siswa (10%) selalu kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, 3 siswa (6%) menjawab tidak tahu. Hal ini menunjukkan tingkat kesulitan siswa dalam menggunakan media pembelajaran cukup kecil dengan bukti hasil 30 siswa (60%) menjawab tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran.

Tabel X
NILAI MATERI PELAJARAN AGAMA SETELAH ADANYA
PENGUNAAN MEDIA

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
5	Naik	50	30	60
	Tetap		10	20
	Naik – Turun		8	16
	Tidak Tahu		2	4
	Jumlah	50	50	100

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai materi PAI siswa setelah adanya penggunaan media pembelajaran di SD.INP.Lasepang naik, ini dibuktikan dengan 30 siswa (60%) naik, 10 siswa (20%) tetap, 8 siswa (16%) naik – turun, 2 siswa (4%)

tidak tahu. Hal ini membuktikan penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap siswa.

Tabel XI

**PENGGUNAAN MEDIA MEMBERIKAN SEMANGAT
(MINAT BELAJAR SISWA)**

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
6	Ya	50	25	50
	Kadang-kadang		20	40
	Tidak Semangat		3	6
	Tidak Tahu		2	4
	Jumlah	50	50	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan minat belajar siswa karena 25 siswa (50%) menjawab ya, 20 siswa (40%) menjawab kadang-kadang, 3 siswa (6%) menjawab tidak semangat, dan 2 siswa (4%) tidak tahu. Dengan demikian pengaruh penggunaan media pembelajaran dapat memberikan semangat belajar kepada siswa SD.INP.Lasepang.

Tabel XII

**KESENANGAN SISWA TERHADAP GURU YANG MENGGUNAKAN
MEDIA DALAM PENYAMPAIAN MATERI**

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
7	Menggunakan Media	50	30	60
	Tanpa Menggunakan Media		15	30
	Tidak Suka Keduanya		3	6
	Tidak Tahu		2	2
	Jumlah	50	50	100

Dari tabel diatas menunjukkan siswa senang jika guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, ini dibuktikan dengan jawaban 50 siswa (responden) 30 siswa (60%) menjawab senang kepada guru yang menggunakan media, 15 siswa (30%) menjawab lebih senang kepada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran, 3 siswa (6%) menjawab tidak senang keduanya, dan hanya 2 siswa (4%) menjawab tidak tahu.

Tabel XIII

**GURU MEMBERIKAN PUJIAN KETIKA MURID BERHASIL
MENJAWAB SOAL**

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
8	Selalu	12	6	50
	Kadang-kadang		3	25
	Tidak Pernah		2	17
	Tidak Tahu		1	8
	Jumlah	12	12	100

Tabel diatas dapat diketahui bahwa kebiasaan memberikan pujian yang biasa dilakukan guru kepada siswa yang biasa menjawab soal yang diberikan dengan benar.

Jawaban dari 12 siswa (responden) menunjukkan 6 siswa (50%) menjawab selalu diberikan pujian, 3 siswa (25%) menjawab kadang-kadang, 2 siswa (17%) menjawab tidak pernah, dan 1 siswa (8%) menjawab tidak tahu. Ini membuktikan bahwa guru lebih banyak memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab soal yang diberikan dengan benar karena 50% siswa menjawab selalu diberikan pujian.

Tabel XIV

**YANG DILAKUKAN OLEH SISWA KETIKA SISWA TIDAK DAPAT
MENJAWAB SOAL**

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
9	Diberi Nasehat	12	7	58
	Dimarahi		2	17
	Dihukum		2	17
	Dibiarkan		1	8
	Jumlah	12	12	100

Tabel diatas dapat diketahui bahwa kebiasaan yang biasa dilakukan oleh guru kepada siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diberikan dengan benar. Jawaban dari 12 siswa (responden) menunjukkan 7 siswa (58%) menjawab selalu diberi nasehat, 2 siswa (17%) menjawab selalu dimarahi, 2 siswa (17%) menjawab selalu dihukum, 1 siswa (8%) menjawab dibiarkan tanpa ditindak lanjuti oleh guru yang bersangkutan. Ini membuktikan bahwa guru lebih banyak memberikan nasehat

kepada siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diberikan dengan benar karena 58% siswa menjawab selalu diberikan nasehat.

Tabel XV

**KEIKUT SERTAAN MURID MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI SEKOLAH**

NO ITEM	ALTERNATIF JAWABAN	N	F	%
10	Selalu	50	40	80
	Kadang-kadang		5	10
	Tidak Pernah		4	8
	Tidak Tahu		1	2
	Jumlah	50	50	100

Dari jawaban responden yang terdapat pada tabel keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah bahwa 40 siswa (80%) menjawab selalu, 5 siswa (10%) menjawab kadang-kadang, 4 siswa (8%) menjawab tidak pernah, dan 1 siswa (2%) menjawab tidak tahu. Ini menunjukkan bahwa guru setiap kali mengajar lebih banyak menggunakan media pembelajaran dengan hasil jawaban 50 responden sebesar 40 siswa (80%).

Untuk mengetahui besar Mean dari hasil pengumpulan data diatas adalah dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Responden}} \\ &= \frac{1739}{50} = 34,78 \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai 34,78 kebawah dinyatakan rendah (negatif) mendapat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar sebaliknya yang mendapat nilai diatas nilai tersebut mendapat pengaruh.

Setelah dikemukakan data hasil penelitian, maka data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui permasalahan yang akan diajukan, yakni apakah penggunaan media pembelajaran di SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten mempunyai pengaruh dan bagaimana pengaruh tersebut terhadap motivasi belajar siswanya. Adapun hasil dari analisa dalam pembahasan ini menggunakan metode statistik, untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa digunakan rumus Chi Kwadrat, sedangkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran dianalisa dengan rumus Koefisien Kontingensi (KK).

Hasil KK ini digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh penggunaan media pembelajaran, setelah diketahui hasil KK maka hasil tersebut diinterpretasikan:

Tabel XVII
INTERVAL KEPERCAYAAN

df atau db	Kepercayaan 1 %
1	0,0002
2	0,0201
3	0,115
4	0,297
5	0,554

Dalam menjawab hipotesa yang ada maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data yang berada dalam tabel ke dalam tabel kerja, kemudian ditentukan terlebih dahulu frekuensi yang diharapkan (f_h). Dasar yang digunakan adalah kita mengharapkan frekuensi dari pengaruh penggunaan media pembelajaran yang terbagi rata yaitu 50% lawan 50%, maka f_h yang diharapkan adalah 25 dari jumlah responden yaitu 50 selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kategori	Fo	Fn	Fo – Fn
Tinggi	42	25	17
Rendah	8	25	-17
Jumlah	50	50	

Dari tabel diatas kemudian dirumuskan pada rumus Chi Kwadrat yaitu:

$$X^2 = \frac{(F_{O1} - F_{N1})^2}{F_{N1}} + \frac{(F_{O2} - F_{N2})^2}{F_{N2}}$$

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(42 - 25)^2}{25} + \frac{(8 - 25)^2}{25} \\
 &= \frac{(17)^2}{25} + \frac{(-17)^2}{25} \\
 &= \frac{289 + 289}{25} \\
 &= \frac{578}{25} = 23,12
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media terhadap motivasi belajar siswa maka nilai Chi Kwadrat yang sudah diperoleh dimasukkan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 KK &= \sqrt{\frac{23,12}{23,12 + 50}} \\
 KK &= \sqrt{\frac{23,12}{73,12}} = 0,568
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh hasil $KK = 0,568$, hasil tersebut dalam tabel kepercayaan menunjukkan hasil hitung KK lebih besar dari pada tabel. (Lihat tabel kepercayaan).

UJI SIGNIFIKAN

Setelah data yang dikumpul dihitung dan diketahui nilai X^2 dan nilai KK , maka tahap berikutnya adalah peneliti melakukan uji signifikan ini dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu:

1. Mencari Derajat Kebebasan

Derajat kebebasan dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$df = (b - 1) (k - 1)$$

Keterangan: df = Derajat Kebebasan

b = Jumlah Baris

k = Jumlah Kolom

$$\text{Jadi } df = (2 - 1) (2 - 1)$$

$$= (1) (1)$$

$$= 1 \times 1 = 1$$

2. Menentukan Harga Kritik

Harga kritik X^2 pada $df = 1$ dan taraf signifikansi 1% - 5% adalah $6,63 = 3,84$

(lihat tabel signifikansi) sedangkan harga X^2 hitung adalah 23,12.

3. Keputusan

X^2 hitung $>$ X^2 tabel yaitu 6,63 $<$ 23,12 $>$ 3,84, hal ini berarti hipotesis no1 (H_0) tidak diterima sedangkan hipotesis (H_a) diterima.

Dari nilai keputusan diatas dapat diketahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah penolakan terhadap hipotesis (H_0), yakni tidak adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam proses penyampaian pendidikan islam terhadap motivasi belajar siswa, karena dalam penelitian ini terbukti bahwa adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SD.INP.Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan untuk selalu digunakan diwaktu guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran agar siswa lebih kreatif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan akhir dari proses penelitian. Berdasarkan pembahasan deskriptif dan hasil analisa yang penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dengan disertai berbagai metode dan teknik yang ada, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dapat diungkapkan bahwa tidak semua penggunaan media pembelajaran digunakan pada semua materi. Akan tetapi yang menggunakan media hanya pada materi/bab pembahasan tentang fiqih, baca tulis Al- Quran dan Hadits, misalnya pada materi fiqih yang menerangkan tentang jenazah, berupa bagan-bagan sebagai media sehingga guru dapat mempercepat pemahaman siswa dan juga media gambar serta buku paket, buku panduan baca tulis Al- Quran dan LKS.
2. Guru agama SD.INP.Lasepang dalam menggunakan media pembelajaran khususnya materi PAI sangat memperhatikan kriteria penggunaan media. Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara dan menyebarkan angket hasilnya adalah guru agama dalam memilih media pembelajaran PAI yang digunakan selalu

menyesuaikan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi, serta metode pembelajaran.

3. Motivasi belajar di SD.INP.Lasepang dari satu kelas sampai kelas lainnya ternyata berbeda-beda, ini diakibatkan oleh karakteristik siswa yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dan ini adalah salah satu faktor bagi seorang guru agar lebih memotivasi siswanya untuk belajar, khususnya pendidikan Agama Islam.
4. Dari hasil ini perhitungan chi kwadrat dan koefisien kontingensi keputusan dapat diketahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah penolakan terhadap hipotesis (H_0) yakni tidak adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam proses penyampaian pendidikan islam terhadap motivasi belajar siswa karena dalam penelitian ini terbukti bahwa adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam proses penyampaian pendidikan islam terhadap motivasi belajar siswa di SD.INP.Lasepang dan juga menunjukkan bahwa tingkat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa masuk dalam kategori (cukup) artinya bisa dikatakan tinggi / cukup besar pengaruhnya.

B. Saran – Saran

1. Sekolah

Keberadaan media pembelajaran yang ada, perlu diperhatikan mulai dari pengadaan perlengkapan, perawatan, dan pemanfaatan. Menambah perlengkapan media pembelajaran memang sangat penting, tetapi harus disertai koordinasi dan pengelolaan dengan baik karena akan menunjang keberhasilan belajar mengajar. Sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan harus langsung menunjang belajar siswa. Sebenarnya media pembelajaran tidak hanya menuntut kelengkapan tetapi dari segi kemanfaatannya juga harus diperhatikan.

Kelengkapan media pembelajaran tidak ada artinya jika tidak berfungsi dan terselenggara dengan baik, efektif dan efisien. Selain itu tidak ada kalah pentingnya adalah kebijakan kepala sekolah berupa kedisiplinan dan penggunaan waktu sebaik mungkin.

2. Guru

Walaupun jenis media pembelajaran PAI yang tersedia kurang memenuhi kebutuhan siswa, akan tetapi penggunaannya masih kurang efektif, oleh karena itu hendaknya guru menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Akan lebih baik jika guru agama mempersiapkan sendiri media pembelajaran sebelum proses belajar mengajar, mengingat betapa pentingnya media pembelajaran, hal ini bertujuan agar guru lebih bervariasi dalam mendidik dan mengajar sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam belajar.

3. Orang Tua

Disarankan agar terciptanya hubungan antara orang tua, guru dan masyarakat secara umum agar siswa dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan lancar, sebaiknya orang tua memperhatikan waktu belajar anak-anaknya dirumah dan memberi bimbingan dan pengawasan secara berkesinambungan, agar siswa menjalankan proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Cet. III, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993
- Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Cet. III, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Arif Sukandi. S, S, Radikun, *Pengembangan Sumber Belajar*, PT. Mediatama Sarana Perkasa, Jakarta, 1988.
- Amier Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jilid II, Usaha Nasional, Surabaya, 1973.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. IV, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. IV, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Cet. I, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Asnawir, M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Perss, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahannya*, Surya Cipta Sarana, Surabaya, 1995.
- Humaidi Tata Pangarsa, *Metode Pendidikan Agama Islam* , Lembaga Penerbit Almamater YPTP IKIP Malang, Malang, 1974.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Henz Kcok, *Saya Guru Yang Baik*, Kanisisus, Jogjakarta, 1991.
- Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1986.
- Muhaimin, Drs. MA. Drs. H. Abd. Ghofir. Drs. Nur Ali Rahman, M. Pd, *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, CV. Citra Media, Surabaya, 1996.
- M. Uzer Usman , *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya*, CV. Sinar Baru, Bandung, 1990.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Cet. VII, PT. Citra Aditya Bhakti, Bandung, 1994.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, CV. Alumni, Bandung, 1976.
- S. Nasution, *Diktaktik Asas-asas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1986.
- Sadiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, CV. Rajawali Pers, Jakarta, 1990.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Jogjakarta, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Jogjakarta, 1986.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

Tadjab MA, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Karya Abditama, Surabaya, 1994.

Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* , CV. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989.

Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1992.